

## PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK PEMERINTAH DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Sahrul Andika  
*sahrul.andika@yahoo.co.id*  
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research has been conducted in order to find out the influence of liquidity ratio, asset quality, sensitivity, efficiency and solvency to the return on equity (ROE) of the Government Banks which are listed in Indonesia Stock Exchange. The samples in this study has been selected by using purposive sampling method and the data has obtained four government banks which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015. The method is a quantitative method meanwhile the data analysis has been done by using multiple linear regression analysis which has been preceded by the classic assumption which consist of normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The Hypothesis test has been done by using model feasibility test, t test and multiple determination coefficient by using SPSS computer program. Based on the result of t test shows that loan to deposit ratio (LDR), loan to asset ratio (LAR), and capital adequacy ratio (CAR) do not give significant influence to the ROE. Meanwhile, non-performing loan (NPL), interest rate ratio (IRR), and BOPO give significant influence to the ROE.*

*Keywords: ROE, CAR, BOPO, IRR, NPL, LAR, and LDR.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas terhadap return on equity (ROE) pada Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling dan data yang telah diperoleh untuk penelitian ini sebanyak 4 Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji kelayakan model, uji t dan koefisien determinasi berganda menggunakan program komputer SPSS. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel loan to deposit ratio (LDR), loan to asset ratio (LAR), dan capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel non performing loan (NPL), interest rate ratio (IRR), dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci : ROE, CAR, BOPO, IRR, NPL, LAR, dan LDR.

## PENDAHULUAN

Tujuan utama dari bank sendiri adalah untuk mendapatkan profit yang tinggi yang nantinya akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Untuk mengukur profit, salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan *return on equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia dan untuk mendapatkan laba bersih serta mengukur kemampuan dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Besar kecilnya ROE yang dihasilkan oleh suatu bank dapat dijadikan tolak ukur dimana menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROE sebuah bank yang salah satunya diantaranya sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas dan solvabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Jika likuiditas bermasalah akan berakibat buruk bagi bank yang bersangkutan, karena hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat khususnya para nasabah bank yang bersangkutan. Untuk itu perlu dilakukan pengawasan dan pengaruh terhadap lembaga perbankan dalam upaya mewujudkan perbankan yang sehat. (Kasmir, 2012:315) Untuk mengukur tingkat likuiditas, bank dapat menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR).

LDR adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. LDR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROE juga akan meningkat.

Menurut Dendawijaya (2009:117), LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Dengan kata lain rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank jika dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Dimana semakin tinggi rasio ini, maka semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai jumlah kreditnya menjadi semakin besar. Kualitas Aktiva bank adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank (Rivai, 2013:473). Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan beberapa rasio diantaranya adalah *non performing loan* (NPL).

Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah diberikan oleh bank. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE, hal ini dapat terjadi apabila semakin tinggi rasionya maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga pendapatan bank menurun dan ROE juga menurun.

Sensitivitas adalah kemampuan dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat mempengaruhi pada tingkat profitabilitas suatu bank, (Kasmir, 2012:231). Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan, yaitu *interest rate ratio* (IRR),

IRR memiliki pengaruh negatif apabila laba yang diperoleh bank menurun dan mengakibatkan ROE suatu bank juga mengalami penurunan atau peningkatan.

IRR adalah perbandingan antara *interest rate sensitive asset* (IRSA) dengan *interest rate sensitive liabilities* (IRSL). IRR mempunyai pengaruh negatif atau positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, maka telah terjadi peningkatan juga terhadap IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL. Apabila pada saat tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROE juga meningkat. Dan dengan demikian pengaruhnya adalah positif. Sebaliknya apabila pada saat tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROE juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya adalah negatif.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan Bank secara benar dan akurat (Rivai, 2012:480). Efisiensi bank bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi dapat menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

BOPO adalah mengukur efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasi dalam menghasilkan pendapatan operasi. BOPO memiliki pengaruh yang negatif dengan ROE. Hal ini dapat terjadi apabila pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar dibandingkan persentase pendapatan yang diperoleh bank. Akibatnya pendapatan bank akan menjadi turun, dan labanya juga akan mengalami penurunan.

Dendawijaya (2005:122), menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Untuk mengukur tingkat solvabilitas dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) serta ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROE, hal ini dapat terjadi apabila CAR semakin tinggi maka semakin tinggi juga modal yang dapat digunakan untuk mendanai aktiva produktifnya atau menutup risiko kerugian dari penanaman aktiva, sehingga semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Dengan demikian, semakin rendah biaya yang dikeluarkan bank maka laba bank akan semakin meningkat. Sehingga pengaruhnya adalah positif. Sebaliknya apabila CAR mengalami penurunan maka semakin menurun juga modal yang dapat digunakan untuk mendanai aktiva produktifnya, sehingga semakin tinggi biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Dengan demikian, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan bank maka laba bank akan semakin menurun. Sehingga pengaruhnya adalah negatif.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) apakah LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?, (2) apakah LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?, (3) apakah NPL

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?, (4) apakah IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?, (5) apakah BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?, (6) apakah CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah?.

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Mengetahui pengaruh LDR terhadap ROE pada Bank Pemerintah, (2) Mengetahui pengaruh LAR terhadap ROE pada Bank Pemerintah, (3) Mengetahui pengaruh NPL terhadap ROE pada Bank Pemerintah, (4) Mengetahui pengaruh IRR terhadap ROE pada Bank Pemerintah, (5) Mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROE pada Bank Pemerintah, (6) Mengetahui pengaruh CAR terhadap ROE pada Bank Pemerintah.

## TINJAUAN TEORETIS

### Bank

Bank bukanlah hal yang asing bagi masyarakat di negara maju. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan, seperti : aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari satu tempat ke tempat lain (berbeda daerah) dengan cepat dan aman, serta aktivitas keuangan lainnya. Bank juga merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran sangat penting dalam mendorong perekonomian suatu negara.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang di maksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### Kinerja Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012:310), kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atau berdasarkan sasaran, standar dan criteria yang ditetapkan.

Untuk mengetahui kinerja suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh bank secara periodik. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik serta dengan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu.

### Profitabilitas Bank

Menurut Dendawijaya (2009:118) Rasio Profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan dalam mengelola asset untuk memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:

1. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Dendawijaya (2009:120), ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi

pemilik perusahaan (baik itu pemegang saham biasa atau pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

### Likuiditas Bank

Likuiditas adalah rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dan oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sehingga semakin tinggi rasioya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuidasi bank tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Dendawijaya (2009:118), LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank.

### Kualitas Aktiva

Menurut Dendawijaya (2009:61), Kualitas Aktiva Bank adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif, untuk mengukur kualitas aktiva bank. Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguaknya kembali kolektibilitas aktiva tersebut, semakin kecil kemungkinan untuk mengembalikan aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah:

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Taswan (2010:164), NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya.

### Sensitivitas

Menurut Rivai (2007:275), merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover posisi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen risiko pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur Sensitivitas adalah:

1. *Interest Rate Ratio (IRR)*

Menurut Kuncoro (2011:273), merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga, sehingga dalam menghadapi kemungkinan perubahan tingkat bunga, bank dihadapkan pada kemampuannya dalam merespon serta mengcover perubahan tingkat suku bunga dipasar sebagai akibat dari perubahan harga instrument keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book*.

### **Efisiensi Bank**

Menurut Kasmir (2010:297), merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank untuk memperoleh keuntungan dan membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur Efisiensi adalah:

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai (2013:482), merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Untuk Mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bank.

### **Solvabilitas Bank**

Dendawijaya (2005:122), menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang digunakan untuk solvabilitas adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009:122), merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh LDR terhadap ROE**

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Hasil penelitian milik Andhika (2014), dan Dewanti (2015) yaitu menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Elinda (2014) dan Anggraini (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara LDR terhadap ROE.

H<sub>1</sub>: LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah

#### **Pengaruh LAR terhadap ROE**

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Apabila

LAR meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROE bank juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andhika (2014), dan Anggraini (2014) dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara LAR terhadap ROE.

H<sub>2</sub>: LAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah

### **Pengaruh NPL terhadap ROE**

NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah disebabkan karena debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit sekaligus dengan bunganya tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui dalam perjanjian. Semakin tinggi rasionya, maka semakin rendah kualitas kredit karena jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Hasil penelitian milik Elinda (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan penelitian milik Andhika (2014) dan Anggraini (2014) menyatakan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan, penelitian ini yang dilakukan oleh Dewanti (2015) dimana penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara NPL terhadap ROE.

H<sub>3</sub>: NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah

### **Pengaruh IRR terhadap ROE**

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga, sehingga dalam menghadapi kemungkinan perubahan tingkat bunga, bank dihadapkan pada kemampuannya dalam merespon serta mengcover perubahan tingkat suku bunga dipasar sebagai akibat dari perubahan harga instrument keuangan dari posisi *Trading Book* atau akibat perubahan nilai ekonomis. Apabila IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan juga terhadap pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan persentase biaya bunga. Apabila pada saat tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROE juga meningkat.

Hasil penelitian milik Elinda (2014) dan Anggraini (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Andhika (2014) dan Dewanti (2015) dimana penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara IRR terhadap ROE.

H<sub>4</sub>: IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah

### **Pengaruh BOPO terhadap ROE**

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Untuk Mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bank. Besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang

dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana, sehingga BOPO semakin kecil dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Hasil penelitian milik Elinda (2014), anggraini (2014), dan Dewanti (2015) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan. Namun, menurut Andhika (2014) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan.

H<sub>5</sub>: BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah

### **Pengaruh CAR terhadap ROE**

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio bank yang menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR akan membuat ROE semakin menurun meskipun dampaknya tidak signifikan, hal ini disebabkan karena rasio kecukupan modal perbankan meningkat tetapi jika modal ini tidak digunakan untuk menghasilkan laba tetapi digunakan untuk hal lain misalnya melakukan ekspansi usaha sehingga akan menurunkan ROE. Hasil penelitian sebelumnya oleh Elinda (2014), Andhika (2014), anggraini (2014), dan dewanti (2015) tidak menggunakan variabel CAR pada penelitian tersebut.

H<sub>6</sub>: CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pemerintah mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang terdapat di laporan publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Pemerintah yang terdiri dari empat bank yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. Penelitian ini akan meneliti semua anggota populasi sehingga tidak memerlukan teknik pengambilan sampel karena penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* (Danandjaja, 2012:80) merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh acuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki atau memiliki karakteristik yang tidak sama.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Pemerintah mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang secara resmi dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) variabel bebas dalam penelitian ini adalah LDR, LAR, NPL, IRR, BOPO dan CAR, (2) variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROE.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah perbandingan antara seluruh kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun pada Bank Pemerintah mulai tahun 2010 sampai tahun 2015. Adapun rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki bank, pada Bank Pemerintah mulai tahun 2010 sampai tahun 2015.

Adapun rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\%$$

#### *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Pemerintah mulai tahun 2010 sampai tahun 2015. Adapun rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

#### *Interest Rate Ratio (IRR)*

IRR adalah perbandingan antara IRSA (*interest rate sensitivity asset*) dengan IRSL (*interest rate sensitivity liability*) pada Bank Pemerintah mulai tahun 2010 sampai tahun 2015. Adapun rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

#### *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki pada Bank Pemerintah mulai tahun 2010 sampai tahun 2015. Adapun rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

#### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah perbandingan antara Modal yang dimiliki dengan ATMR (*aktiva tertimbang menurut resiko*) pada Bank Pemerintah mulai tahun 2010 sampai tahun 2015. Adapun rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### Return On Equity (ROE)

ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva pada Bank Pemerintah mulai tahun 2010 sampai tahun 2015. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga akan diperoleh gambaran suatu data mengenai suatu kegiatan. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Menurut (Siregar, 2013:100) Analisis ini digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel sehingga dapat digeneralisasikan atau tidak suatu penelitian.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas, jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Siregar 2013:301) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Return on equity (ROE)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_6$  = koefisien regresi

$X_1$  = Loan to deposit ratio (LDR)

$X_2$  = Loan to asset ratio (LAR)

$X_3$  = Non performing loan (NPL)

$X_4$  = Interest rate ratio (IRR)

$X_5$  = Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$X_6$  = Capital adequacy ratio (CAR)

e = variabel pengganggu diluar variabel bebas

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan pendekatan grafik maupun metode Kolmogorov Smirnov. Menurut Santoso, (2011:214) dasar pengambilan keputusan, yaitu nilai probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal atau nilai Probabilitas < 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud dari korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Metode untuk menguji autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test). Menurut (Ghozali, 2006) dasar pengambilan keputusan, yaitu angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mendeteksi tidak adanya multikolinieritas yaitu dengan cara: (1) mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10, (2) mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Jika ada pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model yang digunakan layak atau tidak. Layak disini berarti bahwa model yang dietimasi layak digunakan untuk menjelaskan variabel independen dan variabel independen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dapat dilakukan dengan cara: (1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya. (2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi Berganda

Uji koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berganda adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil yaitu antara 0-0,5 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas sehingga kontribusi variabel lain diluar model lebih besar. Nilai yang mendekati satu yaitu antara 0,5-1 yang berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat, sehingga kontribusi variabel lain diluar model lebih kecil (Ghozali, 2011: 97).

### Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari masing-masing variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan positif atau negatif mengenai pengaruh variabel bebas (independen) secara individual atau secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1)

Ho: Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, (2) Ha: Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk memutuskan apakah Ho diterima atau ditolak, maka ditetapkan alpha (tingkat signifikansi) sebesar 5%, sehingga keputusan untuk menolak Ho jika nilai sig. < 0,05 untuk koefisien tiap variabel. Jika semua koefisien regresi setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi jika salah satu tidak signifikan maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel yang telah dirumuskan ditolak.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Bank Pemerintah yang terdiri dari Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	24	0.093	0.313	0.19087	0.060803
LDR	24	0.648	6.54	1.08302	1.166603
LAR	24	0.517	0.743	0.63115	0.064573
NPL	24	0.005	0.033	0.01907	0.009236
IRR	24	0.744	3.073	1.82793	0.661785
BOPO	24	1.386	5.623	2.66766	1.425192
CAR	24	0.134	0.206	0.16486	0.01818
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 tersebut, jumlah data yang digunakan sebanyak 24 data. Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan pada tabel 1 dapat dijelaskan secara runtut sebagai berikut:

1. Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,093 dan nilai maksimum sebesar 0,313. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 0,19087, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,60803.
2. Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 0,648 dan nilai maksimum sebesar 6,540. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 1,08302, sedangkan standar deviasinya sebesar 1,166603.
3. Variabel LAR memiliki nilai minimum sebesar 0,517 dan nilai maksimum sebesar 0,743. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 0,63115, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,064573.

4. Variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,005 dan nilai maksimum sebesar 0,033. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 0,01907 dan standar deviasinya sebesar 0,009236.
5. Variabel IRR memiliki nilai minimum sebesar 0,744 dan nilai maksimum sebesar 3,073. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 1,82793 dan standar deviasinya sebesar 0,661785.
6. Variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 1,386 dan nilai maksimum sebesar 5,623. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 2,66766 dan standar deviasinya sebesar 1,425192.
7. Variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 0,134 dan nilai maksimum sebesar 0,206. *Mean* atau rata-rata untuk variabel tersebut sebesar 0,16486 dan standar deviasinya sebesar 0,018180.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk menentukan kedekatan hubungan antara *Return On Equity (ROE)* (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta
1 (Constant)	.248	.083	
LDR	-.003	.005	-.059
LAR	-.207	.119	-.220
NPL	-4.225	.887	-.642
IRR	.090	.010	.981
BOPO	.033	.007	.783
CAR	-.586	.307	-.175

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil analisis regresi linier berganda diketahui untuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = 0,248 - 0,003LDR - 0,207LAR - 4,225NPL + 0,090IRR + 0,033BOPO - 0,586CAR$$

Dari persamaan regresi linier yang dihasilkan diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,248, hal tersebut menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)* sebesar 0,248 sedangkan variabel-variabel independen LDR, LAR, NPL, IRR, BOPO, dan CAR dianggap konstan. Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap dependen dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi *loan to deposit Ratio (LDR)* sebesar - 0,003 mempunyai arah negatif, artinya berlawanan arah. Menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *loan to deposit ratio (LDR)* akan menurunkan nilai *return on equity (ROE)*.
2. Nilai koefisien regresi *loan to asset ratio (LAR)* sebesar - 0,207 mempunyai arah negatif, artinya berlawanan arah. Menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *loan to deposit ratio (LAR)* akan menurunkan nilai *return on equity (ROE)*.

3. Nilai koefisien regresi *non performing loan* (NPL) sebesar - 4,225 mempunyai arah negatif, artinya berlawanan arah. Menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *non performing loan* (NPL) akan menurunkan nilai *return on equity* (ROE).
4. Nilai koefisien *interest rate ratio* (IRR) sebesar 0,090 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *interest rate ratio* (IRR) akan menaikkan nilai *return on equity* (ROE).
5. Nilai koefisien beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,033 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) akan menaikkan nilai *return on equity* (ROE).
6. Nilai koefisien *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar - 0,586 mempunyai arah negatif, artinya berlawanan arah. Menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *capital adequacy ratio* (CAR) akan menurunkan nilai *return on equity* (ROE).

### Uji Asumsi Klasik

#### Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut : (1) nilai Probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal, (2) nilai Probabilitas < 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS diperoleh hasil:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**  
*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		24
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.02129867
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.122
	<i>Positive</i>	.109
	<i>Negative</i>	-.122
<i>Test Statistic</i>		.122
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *unstandardized residualnya* normal. Namun sebaliknya, apabila *asymp sig (2-tailed)* < 0,05 maka dapat disimpulkan *unstandardized residualnya* tidak normal. Nilai *asymp sig (2-tailed)* pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,200 sehingga 0,200 > 0,05 maka dapat dikatakan *unstandardized residualnya* normal.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud dari korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Metode untuk menguji autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test). Menurut (Ghozali, 2006) dasar pengambilan

keputusan, yaitu angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS diperoleh hasil:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 <sup>a</sup>	.877	.834	.024774	1.855

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa angka *Durbin Watson* sebesar 1,855. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghazali (2011: 91) mendeteksi tidak adanya Multikolinieritas yaitu dengan cara: (1) mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10, (2) mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS diperoleh hasil:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF**

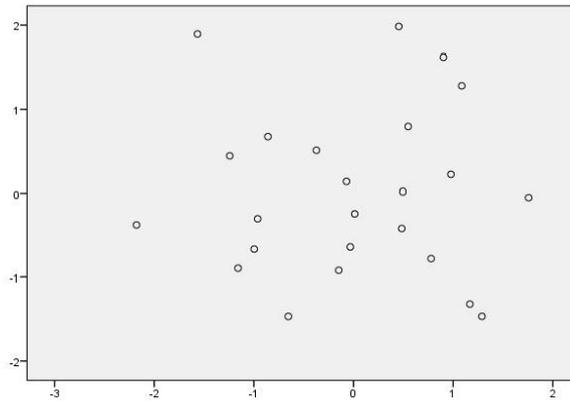
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	.865	1.156
LAR	.450	2.225
NPL	.397	2.518
IRR	.644	1.554
BOPO	.252	3.961
CAR	.856	1.169

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *variance influence factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik scatterplot dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Dari gambar 1 diatas terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola yang jelas, tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan herteroskesdastisitas.

**Uji Kelayakan Model**

Uji kelayakan model (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model yang digunakan layak atau tidak. Layak disini berarti bahwa model yang dietimasi layak digunakan untuk menjelaskan variabel independen dan variabel independen. Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut : (1) ditentukan taraf nyata 0,05, (2) kriteria pengujian, yaitu jika nilai signifikan  $F \geq 0,05$ , menunjukkan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka model dikatakan tidak layak untuk digunakan. Jika nilai signifikan  $F \leq 0,05$ , menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6  
Hasil Uji F Statistik

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	.075	6	.012	20.258	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	.010	17	.001		
Total	.085	23			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji F statistik menunjukkan nilai F sebesar 20,258 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berarti  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model uji F hitung diterima dan dapat disimpulkan pula bahwa model regresi *loan to deposit ratio (LDR)*, *loan to asset ratio (LAR)*, *non performing loan (NPL)*, *interest rate ratio (IRR)*, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *capital adequacy ratio (CAR)* secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity (ROE)*.

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011:97). Hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 <sup>a</sup>	.877	.834	.024774	1.855

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui hasil pengujian determinasi dengan menggunakan *Adjusted R-Square* bahwa pengaruh LDR, LAR, NPL, IRR, BOPO, dan CAR terhadap ROE pada bank pemerintah dimana dikatakan cukup berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 0,877 atau sama dengan 87,7% yang berarti bahwa ROE dipengaruhi oleh variabel independen LDR, LAR, NPL, IRR, BOPO, dan CAR sisanya sebesar 12,3% (100%-87,7%) dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji t yang merupakan pengujian guna mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.248	.083		2.990	.008		
LDR	-.003	.005	-.059	-.645	.527	.865	1.156
LAR	-.207	.119	-.220	-1.738	.100	.450	2.225
NPL	-4.225	.887	-.642	-4.761	.000	.397	2.518
IRR	.090	.010	.981	9.262	.000	.644	1.554
BOPO	.033	.007	.783	4.631	.000	.252	3.961
CAR	-.586	.307	-.175	-1.907	.074	.856	1.169

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dijelaskan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengujian  $H_1$  : Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel LDR terhadap ROE menghasilkan nilai yang tidak signifikan yaitu sebesar  $0,527 > 0,05$ . Kesimpulan

- bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang dinyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.
2. Pengujian  $H_2$  : Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel LAR terhadap ROE menghasilkan nilai yang tidak signifikan yaitu sebesar  $0,100 > 0,05$ . Kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang dinyatakan bahwa LAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.
  3. Pengujian  $H_3$  : Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel NPL terhadap ROE menghasilkan nilai yang signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang dinyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.
  4. Pengujian  $H_4$  : Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel IRR terhadap ROE menghasilkan nilai yang signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang dinyatakan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.
  5. Pengujian  $H_5$  : Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel BOPO terhadap ROE menghasilkan nilai yang signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang dinyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.
  6. Pengujian  $H_6$  : Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel CAR terhadap ROE menghasilkan nilai yang tidak signifikan yaitu sebesar  $0,074 > 0,05$ . Kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang dinyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh LDR terhadap ROE**

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROE adalah berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan hasil pengujian data melalui program SPSS diketahui bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi 0,527. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai total dana pihak ketiga, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Andhika (2014), dan Dewanti (2015) yaitu menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE. Namun, penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Elinda (2014) dan Anggraini (2014) dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara LDR terhadap ROE.

### **Pengaruh LAR terhadap ROE**

Menurut teori, pengaruh LAR dengan ROE adalah berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan hasil pengujian data melalui program SPSS diketahui bahwa variabel LAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,207 dengan nilai signifikansi 0,100. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan jika kenaikan kredit lebih besar dari pada kenaikan asset maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan dan laba. Apabila LAR meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan

biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROE bank juga meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andhika (2014), dan Anggraini (2014) dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negative tidak signifikan antara LAR terhadap ROE.

### **Pengaruh NPL terhadap ROE**

Menurut teori, pengaruh NPL dengan ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil pengujian data melalui program SPSS diketahui bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 4,225 dengan nilai signifikansi 0,000. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROE juga akan menurun. Penurunan ROE diakibatkan karena laba meningkat lebih kecil dari pada peningkatan modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Elinda (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan penelitian milik Andhika (2014) dan Anggraini (2014) menyatakan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Namun, penelitian ini sesuai dan mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2015) dimana penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara NPL terhadap ROE.

### **Pengaruh IRR terhadap ROE**

Menurut teori, pengaruh IRR dengan ROE adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil pengujian data melalui program SPSS diketahui bahwa variabel IRR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,090 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan juga terhadap pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan persentase biaya bunga. Apabila pada saat tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROE juga meningkat. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Elinda (2014) dan Anggraini (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Namun, penelitian ini sesuai dan mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andhika (2014) dan Dewanti (2015) dimana penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara IRR terhadap ROE.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROE**

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil pengujian data melalui program SPSS diketahui bahwa variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,033 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikaitkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menurunnya BOPO pada perusahaan perbankan menandakan perusahaan lebih sedikit mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar efisien (rasio BOPO rendah)

dalam melakukan operasionalnya, sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut juga naik. Selain itu besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga BOPO semakin kecil dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan semakin meningkat atau membaik. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya ternyata tidak sesuai dimana penelitian sebelumnya milik Elinda (2014), anggraini (2014), dan Dewanti (2015) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan. Namun, menurut Andhika (2014) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan. Dimana penelitian sekarang ini BOPO memiliki pengaruh positif signifikan.

### **Pengaruh CAR terhadap ROE**

Menurut teori, pengaruh antara CAR dengan ROE adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil pengujian data melalui program SPSS diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,586 dengan nilai signifikansi 0,074. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikaitkan. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR akan membuat ROE semakin menurun meskipun dampaknya tidak signifikan, hal ini disebabkan karena rasio kecukupan modal perbankan meningkat tetapi jika modal ini tidak digunakan untuk menghasilkan laba tetapi digunakan untuk hal lain misalnya melakukan ekspansi usaha sehingga akan menurunkan ROE. Hasil penelitian sebelumnya oleh Elinda (2014), Andhika (2014), anggraini (2014), dan dewanti (2015) tidak menggunakan variabel CAR pada penelitian tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah, (2) *loan to asset ratio* (LAR) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah, (3) *non performing loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah, (4) *interest rate ratio* (IRR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah, (5) beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah, (6) *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, menggunakan periode penelitian yang terbaru, dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Sebaiknya sampel yang digunakan lebih luas sehingga tidak terpaku pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI saja. Menambah variabel lain mengingat hasil dari uji  $R^2$  sebesar 87,7% dan sisanya sebesar 12,3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti. (2) Bagi Perusahaan, Untuk perusahaan khususnya para manajemen pengelola perbankan sebaiknya perlu melakukan perhatian yang serius dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ROE bank, sehingga pihak bank dapat mengantisipasi terjadinya risiko pada kondisi ekonomi yang tidak menentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, D.M. 2104. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah. *Skripsi*. Program S1 Manajemen STIE Perbanas. Surabaya.
- Anggraini, D. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROE Pada Bank Umum Nasional Devisa. *Skripsi*. Program S1 Manajemen STIE Perbanas. Surabaya.
- Danandjaja, 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Dasih, K. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap ROA Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewanti, R.A. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROE Pada Bank Pemerintah. *Skripsi*. Program S1 Manajemen STIE Perbanas. Surabaya.
- Elinda, R. 2014. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar dan Efisiensi Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Skripsi*. Program S1 Manajemen STIE Perbanas. Surabaya.
- Firnanda, T. 2016. Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan Retail Home Improvement Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir, 2001. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- PBI No.11/25/PBI/2009. *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Putri, R. T. 2014. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Rivai, V. 2007. *Bank and Financial Management: Conventional And Syaria System*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Commercial Bank Management Perbankan*. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Romantin, M. 2015. Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

- Santoso, S. 2011. *Statistik Multivariat*. PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Siregar, S. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfa Beta. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/31 Mei 2004. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 4 Januari 2017 (23.15).
- \_\_\_\_\_. No.15/41/DKMP/1 Oktober 2013. *Perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 4 Januari 2017 (23.20).
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. *Perbankan*. Departemen Nasional. Jakarta.